

**PENGGUNAAN MAJAS DALAM LIRIK LAGU
ALBUM *THE SPECIAL ONE* KARYA YOVIE&NUNO**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RINDA ANNISA
2005/67190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album *The Special One*
Karya Yovie&Nuno
Nama : Rinda Annisa
Nim : 2005/67190
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
NIP 19590828.198403.1.003

Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP 1302801010

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M. Pd
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rinda Annisa

Nim : 2005/67190

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album *The Special One* Karya Yovie&Nuno

Padang, Agustus 2009

Tim penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd
2. Sekretaris : Prof. Drs. M. Atar Semi
3. Anggota : Dra. Nurizzati. M. Hum
4. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R.E, M.A
5. Anggota : Drs. Yasnur Asri, M. Pd

Tanda Tangan

1.
2.
- 3.....
- 4.....
- 5.....

ABSTRAK

Rinda Annisa. 2009. "Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Album *The Special One* karya Yovie&Nuno". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu Album *The Special One* karya Yovie&Nuno, (2) majas yang dominan digunakan dalam lirik lagu Album *The Special One* karya Yovie&Nuno, (3) fungsi majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menitikberatkan pada analisis isi (*contents analysis*), yaitu penelitian yang mementingkan pada pengkajian isi. Objek penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *The Special One* karya Yovie&Nuno yang difokuskan pada penggunaan majas.

Data penelitian ini dikumpulkan secara deskriptif dengan cara : (1) Membaca lirik lagu yang terdiri dari sepuluh judul lagu, (2) menandai kata yang menggunakan atau mengandung majas pada sepuluh lirik lagu, (3) menginventarisasikan jenis-jenis majas yang terdapat pada sepuluh lirik lagu yang difokuskan secara keseluruhan dan berulang-ulang, (4) menentukan majas yang dominan digunakan dalam lirik lagu dan (5) menafsirkan fungsi majas dalam lirik lagu.

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno dapat disimpulkan bahwa jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu Album *The Special One* karya Yovie&Nuno yaitu: (1) persamaan atau simile, (2) metafora, (3) personifikasi atau prosopoeia, (4) sinekdoke, (5) metonimia, (6) sarkasme. Majas yang dominan digunakan dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno adalah majas metafora. Fungsi majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno adalah untuk mengkongretkan, menghaluskan, menegaskan suatu gagasan, dan memperindah suatu tuturan dalam lirik lagu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul: "Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, yaitu bapak Prof. Drs. Atmazaki, M.Pd dan Prof. Drs. M. Atar Semi yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa pula ucapan terima kasih untuk ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Emidar M.Pd, dan tim penguji Dra. Nurizzati, M.Hum, Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A. dan Drs. Yasnur Asri, M.Pd. Selanjutnya Bapak-bapak, Ibu-ibu staf pengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ikut menyumbangkan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian	5
F. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat lirik lagu	7
2. Unsur-unsur lagu.....	7
3. Hakikat Puisi	9
4. Pengertian majas	10
5. Jenis majas	11
6. Fungsi Majas.....	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	18

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Objek dan Fokus Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	21
F. Teknik Pengabsahan Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	23
B. Analisis Data	24
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik Indonesia semakin berkembang terlihat dari banyak munculnya grup band baru saat ini, seperti *d' Massive*, *Andra & Backbone*, *The Titans*, dan *Alexa*. Saat ini penggemar musik Indonesia sudah mulai kritis dan selektif dalam memilih jenis musik yang berkualitas. Jika ada grup band baru di dunia musik Indonesia yang tidak memperhatikan mutu dan kualitas, maka grup band tersebut tidak akan bertahan lama di dunia musik Indonesia. Grup band baru dan grup band lama akan saling mengungguli dalam menciptakan lirik-lirik lagu yang menarik, sehingga penggemar musik Indonesia tertarik dan grup band tersebut dapat bertahan dalam dunia musik Indonesia.

Dalam lirik lagu banyak ditemukan bahasa kiasan yang disebut juga dengan majas. Majas merupakan bagian dari gaya bahasa yaitu bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain atau hal yang lebih umum. Pendek kata penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Dalam lirik lagu penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu. Pemakaian majas dalam sebuah lirik lagu akan menjadikan sebuah lagu menarik, penuh daya khayal, dapat memperhalus kata, memperbandingkan sesuatu dan menimbulkan

efek keputisan. Pemakaian majas dalam lirik lagu akan menimbulkan efek keputisan layaknya sebuah puisi.

Lirik lagu dalam album *The Special One* karya Yovie&Nuno mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan grup band lainnya, yaitu banyak mengandung kata-kata puitis di dalamnya. Lirik lagu yang puitis tersebut umumnya bermakna konotasi. Makna konotasi merupakan makna yang tidak mengacu kepada hal atau benda yang menjadi referennya, di mana makna tersebut mengandung pesan dan pengertian yang tersirat. Lirik lagu yang terdapat dalam album *The Special One* karya Yovie&Nuno banyak mengandung majas atau makna kias yang hanya bisa dimengerti jika dianalisis secara mendalam. Karena lirik lagu dalam album tersebut mengandung majas tertentu yang mengutamakan pemahaman yang mendalam, maka kebanyakan pendengar sulit memahami makna lirik lagu yang sarat akan kiasan tersebut, walaupun demikian lagu-lagu dalam album ini sangat digemari oleh pecinta musik Indonesia.

Yovie&Nuno bukanlah band pendatang baru yang saat ini banyak bermunculan dalam musik Indonesia, namun mereka tetap bisa bersaing dan bertahan dalam menciptakan karya-karya terbaru. Bahasa yang digunakan sangat sarat dengan keputisan, tidak seperti kebanyakan band pendatang yang kurang memperhatikan kualitas musik. Nuno adalah sebuah grup band yang dibentuk *Yovie Widyanto* seorang musisi yang kehebatannya tidak diragukan lagi dalam dunia musik Indonesia. *Nuno* diambil dari bahasa Italia, *Numero Uno* yang artinya nomor satu. Jadilah nama band ini Yovie&Nuno yang merupakan

kolaborasi antara *Yovie Widyanto* dengan band bentukannya *Nuno* yang dibentuk pada tahun 2001 dengan album pertama bertajuk *Semua Bintang*.

Pada tahun 2004 *Yovie&Nuno* mengeluarkan album kedua bertajuk *Kemenangan Cinta* seiring dengan diubahnya nama mereka menjadi *Yovie and The Nuno*, karena banyak yang mengira *Nuno* adalah nama orang. Pada album kedua ini personel *The Nuno* ada yang berganti. Berganti-ganti personel biasanya membawa pengaruh besar bagi suatu *band*. Namun itu bukanlah masalah besar bagi *Yovie&Nuno*. *The Nuno* memilih berganti nama lagi menjadi *Nuno* dengan formasi baru yaitu *Dikta* (vocal), *Dudi* (vocal), *Diat* (guitar) dan *Yovie* (keyboard). Jadilah nama band ini *Yovie&Nuno* dengan peluncuran album baru berjudul *The Special One* pada akhir tahun 2007.

Dalam album *The Special One* ini *Yovie&Nuno* mengusung 11 lagu baru. Lagu andalan pertama berjudul *Menjaga Hati*. Lagu lainnya adalah *Janji Suci*, *Dia Milikku*, *Bunga Jiwaku*, *Seperti Bintang(menunggu jawabanmu)*, *Ku Tak Suka Lagu Ini*, *Sejuta Cinta*, *Hey (flirting)*, *Jalan Diam-Diam*, *Tak Pandai Memilih (pacarku dua)*, dan *Sempat Memiliki*. Lagu-lagu dalam album ketiga ini berbeda dengan album sebelumnya. Pada album kedua hampir 80 persen lagu-lagu mereka bercerita tentang perselingkuhan, namun di album ketiga ini lagu-lagu andalan mereka yang lebih banyak bercerita tentang ketulusan cinta dan wanita. Lagu *Menjaga Hati*, *Bunga Jiwaku* dan *Dia Milikku*, sangat digemari oleh pecinta musik Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai orang tua sekalipun. Beberapa dari lagu tersebut dijadikan *soundtrack* dalam

sebuah *film* di salah satu stasiun tv swasta dan *soundtrack* iklan remaja, bahkan sempat bertahan sebagai juara dalam acara-acara musik seperti *Dahsyat*, *Inbox*, dan *Mtv Ampuh*.

Sebagai karya yang populer, lirik lagu Yovie&Nuno merupakan karya seni yang kreatif dan bernilai tinggi. Nilai kreativitas itu dapat dilihat dari segi bahasa yang digunakan. Unsur bahasa yang digunakan dapat dilihat dari penggunaan majas yang dapat menimbulkan konotasi tertentu. Majas juga mengandung ungkapan-ungkapan yang individual dan memiliki nilai seni yang tinggi. Majas dipandang sebagai suatu ekspresi pribadi sebab seseorang pemakai bahasa akan mengadaptasi, mencocokkan dan menyesuaikan bahasa ke dalam gagasan dan perasaan. Keputisan lirik lagu yang dinyanyikan Yovie&Nuno tidak terlepas dari kemampuannya dalam menggunakan gaya bahasa terutama dalam menggunakan majas.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan majas dalam lirik lagu album *The Special One* Karya Yovie&Nuno agar keberadaan Yovie&Nuno di Indonesia lebih dikenali dan pesan-pesan dalam lirik lagu yang diciptakannya dapat dicermati oleh pecinta musik Indonesia.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam lirik lagu karya *Yovie&Nuno* difokuskan kepada penggunaan majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: (1) jenis majas apa yang digunakan dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno?, (2) majas apa yang dominan digunakan dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno?, (3) apa fungsi majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno, menentukan majas yang dominan digunakan dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno dan mendeskripsikan fungsi majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut; (1) peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang gaya bahasa khususnya majas, (2) mahasiswa, untuk bahan inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, (3) peminat sastra, untuk menambah wawasan dan pemahaman majas dalam lirik lagu, (4) siswa yang mempelajari majas agar dapat

menggunakan majas dalam menulis karya sastra, (5) guru Bahasa Indonesia, agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengajaran majas di sekolah.

F. Defenisi Operasional

Sebagai panduan ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu: (1) majas adalah jenis bahasa kiasan yang digunakan untuk memberikan efek keindahan atau makna tertentu, (2) Penyanyi (vokalis) adalah orang yang pekerjaannya menyanyikan lagu, (3) Album lagu merupakan kumpulan lagu di mana dalam satu album biasanya terdapat beberapa lagu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori majas yang dikemukakan oleh Keraf (2005). Berikut ini adalah penjelasan hakikat lagu, hakikat puisi, unsur-unsur lagu, pengertian majas, jenis majas dan fungsi majas.

1. Hakikat Lirik Lagu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Em Zul Fajri, dkk:506) dijelaskan bahwa lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan bernyanyi dan sebagainya, nyanyian, tingkah laku, cara, lagak. Lagu dengan lirik berkaitan dengan bidang bahasa, khususnya bidang sastra.

Menurut Semi (1988:106) lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan. Karena itu, lirik tersebut disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula sehingga, lirik lagu dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan, berita, serta mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

2. Unsur-Unsur Lagu

Menurut Jamalul (1992:27-106) unsur-unsur lagu terdiri atas: (a) irama, (b) melodi, (c) harmoni, (d) bentuk atau struktur lagu, dan (e) ekspresi.

a) Irama

Irama merupakan urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang pendeknya, yang membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan berirama. Bagian-bagian dari irama itu baru bermakna bagi kita jika kita telah mengalami serta menghayatinya dalam lagu.

b) Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi dikatakan juga sebagai serangkaian nada yang terdiri dari motif, frase dan periode yang mengungkapkan suatu gagasan.

c) Harmoni

Harmoni atau panduan nada merupakan bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadannya dan didengar serentak.

d) Bentuk atau Struktur Lagu

Bentuk atau struktur lagu ialah susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pencakupan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi atau sekuens) dan penambahan bagian baru

yang berlainan serta berlawanan (kontras) dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya,

e) **Ekspresi**

Ekspresi dalam lagu atau musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok lagu dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman lagu atau penyanyi yang disampaikan kepada pendengarnya.

3. Hakikat Puisi

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Em Zul Fajri, dkk:676) puisi merupakan bentuk sastra yang bahasanya terikat oleh matra, irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Lirik lagu merupakan sebuah puisi jika unsur luar seperti tangga nada, intonasi, dan musik dikesampingkan.

Nurizzati (1999:7-8) menyatakan bahwa puisi merupakan situasi pemakaian bahasa dengan memperhatikan aspek keindahan yang bersifat subjektif, dan dinikmati secara subjektif pula secara langsung. Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang paling inti lewat bahasa yang sarat makna dan berdaya sugestif. Dikatakan ungkapan pikiran dan perasaan yang paling inti disebabkan apa yang tertuang menjadi puisi merupakan hal yang benar-benar menguasai pikiran dan perasaan penyairnya.

Waluyo (1991:25) menyatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun

dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Menurut Atmazaki (2005:41) puisi adalah keindahan dan suasana dalam kata-kata.

Kleden (1983:4) dalam Atmazaki) menyatakan sebagai berikut:

Bahasa menjadi indah karena ada puisi didalamnya. Puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata. Kata-kata bukanlah sebab keindahan dalam puisi tetapi adalah akibatnya. Puisi tidak menjadi indah karena kata-kata melainkan kata-kata menjadi indah karena puisi yang dikandungnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan puisi adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair tentang keindahan dan suasana didalam kata-kata.

4. Pengertian Majas

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Em Zul Fajri, dkk:540) majas adalah kiasan, cara menggambarkan sesuatu dengan jalan memperbandingkan atau menyamakan dengan sesuatu yang lain. Menurut Tarigan (1984:179) majas, kiasan atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan kesan (efek) dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain atau hal yang lebih umum, penggunaan majas tertentu dapat menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu. Nurizzati (1999:85) mengatakan bahwa majas merupakan peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya. Waluyo (1991:83) menyatakan bahwa bahasa figuratif atau majas

ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Majas atau gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan (Keraf, 2005:112). Gaya bahasa atau *style* dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf, 2005:113).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa majas merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk memberikan efek keindahan atau makna tertentu.

5. Jenis Majas

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Keraf. Teori Keraf tentang gaya bahasa kiasan diistilahkan dengan majas. Majas (gaya bahasa kiasan) dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Majas ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Persamaan atau simile

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan kesamaan itu adalah: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya (Keraf, 2005:138). Contoh : *Matanya seperti bintang Timur.*

b. Metafora

Metafora adalah perbandingan secara langsung dalam bentuk yang singkat, misalnya: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cinderamata* dan sebagainya. Metafora juga sebagai perbandingan secara langsung dengan tidak mempergunakan kata : seperti, bak, bagai, bagaikan, dan sebagainya (Keraf, 2005:139). Contoh: Nina *tangkai hati* ibu

c. Alegori, Parabel, dan Fabel

Alegori adalah cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini harus ditarik dari bawah permukaan ceritanya. Dalam alegori, nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat. Contoh: *Kaba Malin Deman*.

Parabel (parabola) adalah suatu kisah singkat dengan tokoh-tokoh manusia yang selalu mengandung tema dan moral. Istilah parabel dipakai untuk menyebut cerita-cerita fiktif di dalam kitab suci yang bersifat alegoris, untuk menyampaikan suatu kebenaran moral atau kebenaran spiritual. Contoh: *Cerita nabi Nuh*.

Fabel adalah metafora yang berbentuk cerita mengenai binatang dan makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Tujuan fabel ialah menyampaikan ajaran moral atau budi pekerti. Fabel menyampaikan suatu prinsip tingkah laku melalui analogi yang transparan

dari tindak tanduk binatang, tumbuh-tumbuhan, atau makhluk yang tidak bernyawa (Keraf, 2005:140). Contoh: *Cerita kancil dengan kera*.

d. Personifikasi atau prospoeia

Personifikasi atau prospoeia adalah jenis bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2005:140).

Contoh: *Bunga itu bergoyang-goyang ditiup angin*.

e. Alusi

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugestikan kesamaan antara orang, tempat, atau peristiwa. Biasanya alusi ini adalah suatu referensi yang eksplisit dan implisit kepada peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, atau tempat dalam kehidupan nyata, mitologi, atau dalam karya-karya sastra yang terkenal (Keraf, 2005:141). Contoh: *Bandung adalah Paris van Java*.

f. Eponim

Eponim adalah suatu gaya bahasa di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat (Keraf, 2005:141). Contoh: *Cleopatra* dipakai untuk menyatakan kecantikan.

g. Epitet

Epitet adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khusus dari sesuatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang

menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang (Keraf, 2005:141). Contoh: *Raja rimba* untuk singa.

h. Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pro parte) (Keraf, 2005:142). Contoh: *Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1.000.*

i. Metonimia

Metonimia adalah kiasan yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki dan lain sebagainya (Keraf, 2005:142). Contoh: Ia membeli sebuah *Honda Jazz*.

j. Antonomasia

Antonomasia adalah bentuk khusus dari sinekdoke yang berwujud epitet untuk menggantikan nama diri, gelar resmi, atau jabatan (Keraf, 2005:142). Contoh: *Yang mulia tidak dapat menghadiri pertemuan ini.*

k. Hionalase

Hionalase adalah bahasa kiasan dimana sebuah kata tertentu digunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan

pada kata yang lain (Keraf, 2005:141). Contoh: Ia berbaring di atas sebuah *bantal yang gelisah*.

l. Ironi, Sinisme, dan Sarkasme

Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan (Keraf, 2005:143) . Contoh: Kau *memang pandai*, mengerjakan soal itu tak satupun yang betul

Sinisme adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna tapi disampaikan dengan lebih keras. Contoh: *Memang anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero dunia ini yang mampu menghancurkan seluruh isi dunia*.

Sarkasme adalah acuan yang lebih kasar dari ironi, yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Gaya ini selalu akan menyakitkan hati dan kurang enak di dengar. Contoh: *Tingkah lakumu sangat menyebalkan*.

m. Satire

Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia, maksudnya agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis(Keraf, 2005:144) . Contoh: Acara Republik BBM di Indosiar.

n. Inuendo

Inuendo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung

tetapi tampak tidak menyakitkan hati kalau ditinjau sambil lalu saja (Keraf, 2005:144). Contoh: *Ia menjadi kaya raya karena sedikit mengadakan komersial jabatannya.*

o. Antifrasis

Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya, yang bisa dianggap sebagai ironi sendiri, atau kata-kata yang dipakai untuk menangkal kejahatan, roh jahat, dan sebagainya (Keraf, 2005:144). Contoh: *Lihatlah orang jujur sudah datang* (maksudnya pembohong).

p. Pun atau paronomasia

Pun atau paronomasia adalah kiasan dengan memepergunakan kemiripan bunyi. Ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi terdapat perbedaan besar dalam maknanya (Keraf, 2005:145). Contoh: Syukur hari ini saya *ber uang*, kalau tidak mungkin saya tidak akan bisa mengajak anak-anak saya ke kebun binatang melihat *beruang*.

6. Fungsi Majas

Untuk menciptakan unsur kepuhitan, penyair dapat menggunakan bahasa yang bermajas. Menurut Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:133) yang dimaksud dengan bahasa bermajas adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Menurut Ngusman (2008:166) majas berfungsi untuk lebih mengkonkretkan, menghaluskan, menyopankan, menegaskan suatu gagasan, dan untuk mengindahkannya suatu tuturan.

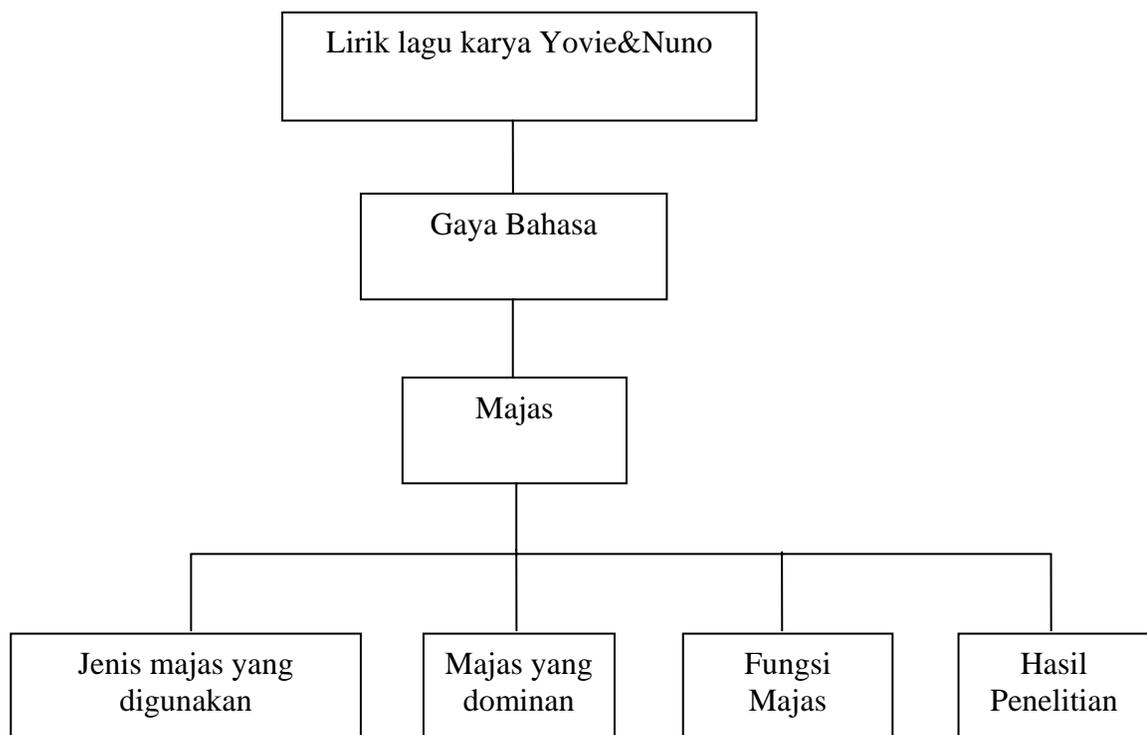
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah analisis majas telah dilakukan oleh: (1) Azlan M.Zen (2008) meneliti tentang majas dalam lirik lagu *Peter Pan* pada album *Hari Yang Cerah*, dan diperoleh kesimpulan bahwa majas yang terdapat dalam lirik lagu pada album tersebut berfungsi untuk memberikan efek makna yang kuat, memperjelas atau menegaskan suatu maksud tertentu., menyembunyikan maksud, mempertajam pemahaman, dan memancing daya pikir. (2) Yossy Idris (2008) meneliti tentang majas dalam lirik lagu *Minang Modern*, dan diperoleh kesimpulan majas yang sering digunakan adalah majas simbolik. Fungsi majas dalam lirik lagu minang modern adalah untuk mengkonkretkan, menegaskan, menghaluskan, dan mempuitiskan. (3) Rahmi Marisa (2007) meneliti tentang penggunaan majas dalam lirik lagu album *Save My Soul Karya Padi*, diperoleh kesimpulan majas yang dominant digunakan adalah majas ellipsis dan majas yang paling sedikit digunakan adalah majas eufemisme.

Penelitian penggunaan majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno ini berbeda dengan penelitian yang relevan. Perbedaan itu terlihat dari objek yang diteliti.

C. Kerangka Konseptual

Dalam lirik lagu banyak terdapat majas yaitu bahasa kiasan yang digunakan untuk memberikan efek keindahan atau makna tertentu. Majas tidak sama dengan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah ruang lingkup kerjanya lebih luas dari majas. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Majas adalah penggunaan bahasa secara imajinatif yaitu dengan membandingkan suatu hal atau benda lainnya dalam mencapai tujuan. Majas merupakan bagian dari gaya bahasa. Analisis majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui makna dari majas yang ditemukan, mengetahui dominannya penggunaan majas dan mengetahui fungsi dari majas tersebut.



Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis majas yang digunakan pada lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno adalah: (1) persamaan atau simile, (2) metafora, (3) personifikasi, (4) sinekdoke, (5) metonimia, (6) sarkasme.
2. Majas yang dominan digunakan dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno adalah majas metafora berjumlah 15 dan yang paling sedikit digunakan adalah majas persamaan atau simile dan majas metonimia sebanyak tiga jenis pemakaian. Dominannya penggunaan majas metafora pada lirik lagu mempunyai tujuan untuk memperindah lirik lagu sehingga pendengar tertarik mendengarkan lagu tersebut.
3. Fungsi majas dalam lirik lagu album *The Special One* karya Yovie&Nuno adalah untuk mengkonkretkan, menghaluskan, menegaskan suatu gagasan dan untuk memperindah suatu tuturan dalam lirik lagu.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dari masalah yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: **Pertama**, penggunaan majas merupakan salah satu unsur penting yang menentukan bagus tidaknya sebuah lirik lagu. Bagi pencipta karya fiksi khususnya lirik lagu seharusnya memperhatikan frekuensi penggunaan majas pada lagu sehingga lagu yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan indah. **Kedua**, kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menggunakan lirik lagu yang sedang digemari oleh siswa sebagai media dalam pembelajaran. Lirik lagu tersebut dapat dijadikan sebagai contoh kalimat yang menggunakan majas dalam menjelaskan teori mengenai majas, sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa tertarik dan tidak jenuh dalam belajar. **Ketiga**, bagi yang tertarik untuk meneliti tentang majas diharapkan agar menggunakan objek yang berbeda untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Citra Budaya Indonesia:Padang.
- Em Zul Fajri, dkk. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta: Diva Publisher.
- Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menulis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Idris, Yossy. *Majas Dalam Lirik Lagu Minang Modern* (skripsi). Padang. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
- Jamalus. 1992. Pendidikan Kesenian 1 (Musik). Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- J. Waluyo. Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta. Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang:Sukabina Offset.
- Marisa, Rahmi. 2007. *Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Album Save My Soul Karya Padi* (skripsi). Padang. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Zen Azlan. 2008. *Majas dalam Lirik Lagu Peter Pan Album Hari Yang Cerah* (skripsi). Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah.
- Nuno & Yovie.2007. *The Spesial One*. Jakarta: Sony BMG Entertainment. Indonesia
- Nurizzati. *Kajian Puisi*.1999. FBSS. Padang
- Semi, M.Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Sri Drama.
- Tarigan, Hendri Guntur.1984. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa